

PENGELOLAAN KURIKULUM KELOMPOK BERMAIN

Nia Karmila Putri^{*a}, Zalmi Hayati^b, Retno Wulandari^c

^{a,b,c} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: niaputry3152@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

01 June 2022

Revised

03 June 2022

Accepted:

19 June 2022

Online available:

30 June 2022

Keywords :

Pengelolaan, Kurikulum,
Kelompok Bermain

*Playgroup, Curriculum,
Management*

*Correspondence

Name: **Nia Karmila Putri**

E-mail: niaputry3152@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum yang disusun untuk keperluan kelompok bermain sama dengan kurikulum di lembaga di atasnya untuk anak-anak yang lebih besar hendaklah berpegang pada prinsip kurikulum berpusatkan anak (*Childcentered curriculum*). Dengan menggunakan kurikulum seperti ini dapat membantu anak dalam bertumbuh kembang. Kurikulum dilaksanakan hendaknya juga mengenai anak seutuhnya yaitu manusia kesatuan jiwaraaga, manusia dengan ranah berpikir (cipta-kognitif), merasa (rasa-afektif), dan berkehendak (karsa-psikomotorik). Proses dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bertumpu pada perencanaan yang telah disusun oleh satuan pendidik dan pendidik. Kegiatan ini bersumber dari keberadaan silabus dan rancangan proses dalam pembelajaran. Kegiatan pelaksanaannya akan terlihat jelas didalam kelas, baik dalam bentuk interaksi dengan peserta didik maupun dalam susunan yang menyenangkan. Pendidikan pada Kelompok Bermain ditekankan pada sistem penyajian melalui keteladanan, melalui sedikit pelatihan keterampilan tertentu, dan melalui pengajaran. Kelompok Bermain merupakan persiapan bagi anak-anak agar lebih matang untuk memasuki pendidikan dasar jadi prose pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif, yang identik dengan deskripsi serta intrestasi yang mendeskripsikan data tersebut melalui beberapa pendapat ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, studi kepustakaan yaitu kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, literatur dan publikasi lainnya yang dikira layak untuk sumber penelitian.

ABSTRACT

Curricula that are prepared for the purposes of playgroups are the same as those in higher education institutions for older children should adhere to the principles of a child-centered curriculum. Using a curriculum like this can help children grow and develop. The curriculum implemented should also be about the child as a whole, namely the human body and soul, the human with the realm of thinking (creative-cognitive), feeling (affective), and will (psychomotor-intention). The process of implementing learning carried out by educators is based on plans that have been prepared by the unit of educators and educators. This activity stems from the existence of a syllabus and process design in learning. The implementation activities will be clearly visible in the classroom, both in the form of interaction with students and in a pleasant arrangement. Education in Playgroups emphasizes the presentation system through example, through a little training in certain skills, and through teaching. Playgroup is a preparation for children to be more mature to enter basic education as an educational process. This study aims to describe and analyze Playgroup Curriculum Management. This study uses qualitative descriptive research, which is identical to the description and interpretation that describes the data through several expert opinions. The data collection technique used is library research, library research is the activity of collecting materials related to research from books, scientific journals, literature and other publications that are considered appropriate for research sources.

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masih menurut UU No 20 tahun 2003 tentang System pendidikan Nasional pasal 28. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, PAUD pada jalur formal berbentuk Kelompok Bermain (TK), Raudhatul Athfal (RA), pada jalur non formal berbentuk kelompok bermain (KB). Taman Penitip Anak (TPA), pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga.(Republik Indonesia, 2003)

Pengelolaan sering diistilahkan dengan manajemen. Menurut Atmowidoro manajemen yaitu suatu proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif. Jadi manajemen merupakan suatu cara dilakukan guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien. Kurikulum merupakan suatu istilah atau nama yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik bergerak bersama untuk meraih pendidikan yang sudah ditetapkan.

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, karena kurikulum lah yang mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur kurikulum pendidikan sebagaimana tercantum pada Bab X pasal 36, pasal 37, dan pasal 38. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan

tujuan pendidikan nasional (pasal 36 ayat 1), kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (pasal 36 ayat 2). Yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum dengan prinsip diversifikasi adalah suatu pengembangan yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah.

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan nonformal yang Memberikan layanan pendidikan bagi Anak usia 2-6 tahun, untuk membantu Pertumbuhan dan perkembangan Anak agar kelak siap memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pendidikannya mengutamakan Kegiatan bermain sambil belajar. Kelompok bermain menjadi wadah Untuk mengembangkan kreativitas Anak dalam suatu kegiatan yang Mengasyikkan. Hadi (2008:1) Mengatakan mengenai konsep Bermain sambil belajar seperti Berikut. Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikannya mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar, Kelompok bermain menjadi wadah Untuk mengembangkan kreatifitas Anak dalam suatu kegiatan yang Mengasikkan.

Pola belajar yang diterapkan Pada anak usia dini tidaklah sama Dengan pola belajar pada anak usia SD ke atas. Untuk itu, hal yang perlu Diperhatikan oleh penyelenggara Program PAUD adalah pengelolaan Pembelajarannya. Pendidikan yang Berkualitas memerlukan proses Pembelajaran yang tepat, karena Pengelolaan pembelajaran merupakan komponen integral dan Tidak dapat dipisahkan dari proses Pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen atau Pengelolaan yang baik, tidak Mungkin tujuan pendidikan dapat Diwujudkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuitatif, sebagai prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa eksposur secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengelolaan Kurikulum

Pengelolaan merupakan pengaturan atau manajemen, dan pengajaran adalah sebuah proses belajar-mengajar. Jadi, pengelolaan pengajaran dapat diartikan suatu usaha mengatur proses belajar mengajar agar sesuai dengan

konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan rancangan atau membuat suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik/ dosen, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan mahasiswa, mencapai tujuan yang dicita- citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Pengelolaan kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau cara bersama untuk mencapai tujuan pengajaran terkhususnya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan pengertian manajemen pembelajaran adalah suatu system atau cara dengan komponen-komponen yang saling berkaitan, meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.

Istilah kurikulum ini diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Bila dikaji melalui konteks pendidikan, maka kurikulum merupakan jalan terang yang dilalui pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai. Sedangkan manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Webster dalam Yamin (2012:21), kurikulum adalah jarak yang ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan. Kurikulum juga bermakna seperti kereta pacu di zaman lampau yaitu suatu alat yang membawa seseorang dari garis start sampai finish. Dalam sektor pendidikan kurikulum berarti sejumlah mata pelajaran di perguruan tinggi.

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan pengertian kurikulum ditinjau dari tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu, sebagai system dan sebagai rencana. Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, asumsi, teori- teori dan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan system-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana diungkap

beragam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan atau khusus untuk jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Demikian pula, dengan rancangan atau desain, terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Harold B. Albertsyys kurikulum merupakan semua kegiatan yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik. Dalam hal ini, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi juga termasuk diberbagai kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah. Kurikulum ini juga sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kurikulum untuk pendidikan anak usia dini perlu dikembangkan secara kreatif dan inovatif agar anak bisa mengembangkan perkembangan secara maksimal.

Dengan demikian, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum yang dilaksanakan di PAUD dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi: moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kurikulum

Prinsip-prinsip pengelolaan kurikulum mempertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional yaitu UUSPN No. 20 tahun 2003 pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Prinsip-prinsip pengelolaan yang harus di perhatian diantaranya Produktivitas bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. Demokratis menempatkan pengelola pelaksana dan subjek didik dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. Kooperatif untuk memperoleh hasil yang diharapkan perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. efektivitas dan efisien memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relative singkat. serta mengarahkan visi misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Ruang Lingkup Pengelolaan Kurikulum

- a. Pengelolaan merupakan pengaturan atau manajemen, dan pengajaran adalah sebuah proses belajar-mengajar. Jadi, pengelolaan pengajaran dapat diartikan suatu usaha mengatur proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- b. Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum : berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana
- c. Supervisi Pelaksanaan Kurikulum : pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum.
- d. Penilaian/evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menentukan keputusan apakah kurikulum akan direvisi atau diganti.
- e. Perbaikan Kurikulum : untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.
- f. Sentralisasi dan Desentralisasi Kurikulum : memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau yang berada di suatu puncak pada sebuah struktur organisasi.

Fungsi Pengelolaan Kurikulum

Adapun beberapa fungsi dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
- b. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu.
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan¹. Namun dalam hal evaluasi kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum, sehingga hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia pendidikan dan masyarakat secara umum. Evaluasi Kurikulum dilaksanakan secara komprehensif agar mencapai tujuan yang

maksimal. Ada beberapa pengertian evaluasi menurut beberapa ahli. Wand dan Brown mendefinisikan evaluasi sebagai "...refer to the act or process to determining the value of something" kegiatan evaluasi mengacu pada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluand). Dan sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari berbagai aspek. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah eektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.

Kurikulum Kelompok Bermain

Kurikulum yang disusun untuk keperluan kelompok bermain sama dengan kurikulum di lembaga di atasnya untuk anak-anak yang lebih besar hendaklah berpegang pada prinsip kurikulum berpusatkan anak (*Childcentered curriculum*). Dengan menggunakan kurikulum seperti ini dapat membantu anak dalam bertumbuh kembang. Kurikulum dilaksanakan hendaknya juga mengenai anak seutuhnya yaitu manusia kesatuan jiwaraga, manusia dengan ranah berpikir (cipta-kognitif), merasa (rasa-afektif), dan berkehendak (karsa-psikomotorik). hal ini berarti program yang telah disajikan pendidik bagi anak-anak kelompok bermain hendaknya serenta memacu dan memacu kemampuan anak dalam berpikir vertikal dan berpikir lateral. Berpikir vertikal yaitu berpikir logis-sistematis-analisis sedangkan berpikir lateral yaitu berpikir intuitif/ emosional-kritis-sintesis.

Program pendidikan dalam bentuk bermain disebut juga Kelompok Bermain (*Play Group*), anak-anak juga disebut *home ludens* (manusia bermain), sebab hal-hal yang dianggap serius oleh orang dewasa maupun yang ringan semuanya dipelajarinya melalui bermain. Permainan yang hendaknya disusun dengan memperhatikan sifat permainan anak tersebut. Program seperti menyanyi dan bertepuk tangan, menyanyi dan menari, menyanyi dan bergerak, menyanyi sambil berbaris. melompat dan berteriak, dan sebagainya merupakan contoh program yang mampu memacu dan memacu cara berpikir anak secara vertical dan lateral.

Salah satu dari program pendidikan yang bersifat nasional adalah Pendidikan Kelompok Bermain Anak Usia Dini. Dasar hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian ketujuh pasal 28 yang berbunyi:

1. Kelompok Bermain anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

2. Kelompok Bermain anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan, non formal dan/atau informal.
3. Kelompok Bermain anak usia dini jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk JK Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Proses dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bertumpu pada perencanaan yang telah disusun oleh satuan pendidik dan pendidik. Kegiatan ini bersumber dari keberadaan silabus dan rancangan proses dalam pembelajaran. Kegiatan pelaksanaannya akan terlihat jelas didalam kelas, baik dalam bentuk interaksi dengan peserta didik maupun dalam susunan yang menyenangkan. Seperti yang ditegaskan oleh peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 19 Ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan seperti berikut: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativita, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik".

Pelaksanaan Kurikulum pendidikan dikelompok bermain hendaknya lebih banyak melalui perbuatan atau tindakan buka melalui kata-kata. Pendidikan pada Kelompok Bermain ditekankan pada sistem penyajian melalui keteladanan, melali sedikit pelatihan keterampilan tertentu, dan melalui pengajaran. Kelompok Bermain merupakan persiapan bagi anak-anak agar lebih matang untuk memasuki pendidikan dasar jadi prose pendidikan Kelompok Bermain dilaksanakan sebelum memasuki sekolah dasar maka sebaiknya pendidik di Kelompok Bermain boleh sedikit melirik kearah mana anak-anak dipersiapkan, namun tidak boleh menjadikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah menjadi kurikulum kelompok bermain.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum yang dilaksanakan di PAUD dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi: moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pengelolaan kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan rancangan atau membuat suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang

merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik/ dosen, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan mahasiswa, mencapai tujuan yang dicita- citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Kurikulum yang disusun untuk keperluan kelompok bermain sama dengan kurikulum di lembaga di atasnya untuk anak-anak yang lebih besar hendaklah berpegang pada prinsip kurikulum berpusatkan anak. Dengan menggunakan kurikulum seperti ini dapat membantu anak dalam bertumbuh kembang. Kurikulum dilaksanakan hendaknya juga mengenai anak seutuhnya yaitu manusia kesatuan jiwaraaga, manusia dengan ranah berpikir, merasa, dan berkehendak. Pelaksanaan Kurikulum pendidikan dikelompok bermain juga hendaknya lebih banyak melalui perbuatan atau tindakan buka melalui kata-kata.

Pelaksanaan Kurikulum pendidikan dikelompok bermain hendaknya lebih banyak melalui perbuatan atau tindakan buka melalui kata-kata. Pendidikan pada Kelompok Bermain ditekankan pada sistem penyajian melalui keteladanan, melali sedikit pelatihan keterampilan tertentu, dan melalui pengajaran. Kelompok Bermain merupakan persiapan bagi anak-anak agar lebih matang untuk memasuki pendidikan dasar jadi prose pendidikan Kelompok Bermain dilaksanakan sebelum memasuki sekolah dasar maka sebaiknya pendidik di Kelompok Bermain boleh sedikit melirik kearah mana anak-anak dipersiapkan, namun tidak boleh menjadikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah menjadi kurikulum kelompok bermain.

Adapun beberapa fungsi dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut : a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum. b. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Meningkatkan efektivitas kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu.d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Uceng. 2019. Analisis Pengelolaan Kelompok Bermain (KB) Anak Usia Dini Dikabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Moderat. 5(4)
- Anggi Sirka Rinta, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, & Yecha Febrienitha Putri. (2022). Program Parenting : Kelas Pertemuan Orangtua (KPO) Dan

- Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak (KOK). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 269–274. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/183>
- Febra Mayora Choirun'nisa, Nurjihhan Rohadatul Aisy, Riduan, & Retno Wulandari. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 164–174. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197>
- Imron Fauzi, dan Srikantono. 2013. KURIKULUM DAN BAHAN AJAR PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan). SDC Creative : jember
- Izzatil Anisa, Widuri Monicha, & Retno Wulandari. (2022). pengelolaan pembelajaran di kelompok bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 175–187. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/198>
- Moh Fauziddin.2017. Upaya Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 1 No 1:42-51.
- Mohammad Mustafud Hamdi. 2020. Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal manajemen pendidikan islam*. STAIDA Krempyang. Vol 4 No 1:2598-8514
- M. Yusuf Tahir. Dkk. 2018. Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Aulia Samata Kabupaten Gowa. *Nanaeke: Indonesia Journal of Early Childhood Education*. 1(1) 67-68
- Nurillah, dkk. 2020. Pengembangan Kurikulum Paud Berbasis Alam. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negeri Madura. Vol 2 No 1:40-49
- Sri Setyaningsih. 2016. Pengelolaan kurikulum program studi pendidikan guru sekolah dasar pada perguruan tinggi. *Jurnal varia pendidikan*. IKIP Veteran Semarang. Vol 28 No 2:197-212
- Silpa Nurjanah, Selly Anggraini, & Retno Wulandari. (2022). Manajemen Kelompok Bermain (Kb) Di Kb Nurul Fadillah Muara Sugih . *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 261–268. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/182>